

**Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Rabu Wekasan  
( Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo )**

**H.A. Zainuri Ghazali**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Walisongo Situbondo  
[bangjaylawyer67@gmail.com](mailto:bangjaylawyer67@gmail.com)

**Muhammad Muzayyin**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Walisongo Situbondo  
[muzay@gmail.com](mailto:muzay@gmail.com)

**Abstrak**

Rabu Wekasan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Songo ini merupakan tradisi yang di wariskan oleh para ulama' salaf khususnya di dalam naungan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. karena itu penelitian ini dihadirkan sebagai wawasan baru dalam kajian living qur'an pada tradisi Rabu Wekasan. Rabu Wekasan adalah ritual keagamaan yang bersumber dari dawuh para ulama' kasyaf yang melihat bahwasanya pada hari rabu wekasan adalah tempat turunnya balak ataupun penyakit. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan pada hari rabu terakhir dibulan Safar. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pemaknaan tradisi Rebo Wekasan ini berlangsung di PP Wali Songo. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo dengan kajian living qur'an menggunakan teori fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tradisi Rabu Wekasan ini menghasilkan sebuah bentuk Upaya permohonan di dalam memohon keselamatan dari semua bentuk ketidak nyamanan di dalam menghambakan diri kepada Allah, juga memiliki nilai positif di dalam kita mengikuti para ulama' yang berstatus sebagai pewaris para nabi. Tradisi ini juga memiliki rangkaian proses pelaksanaan yang runtut sehingga tradisi ini dapat disebut juga sebagai sebuah ritual keagamaan.

**Kata kunci:** *Tradisi Rabu Wekasan, Living Qur'an, Pondok Pesantren Wali Songo*

**Abstract**

Wednesday Wekasan which is held at the Wali Songo Islamic Boarding School is a tradition inherited by the salaf scholars, especially under the auspices of Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Therefore, this research is presented as a new insight in the study of the Living Qur'an in the Wednesday Wekasan tradition. Wednesday Wekasan is a religious ritual that originates from the dawuh of the scholars who see that on Wednesday Wekasan is the place where logs or diseases descend. The implementation of this tradition is carried out on the last Wednesday of the month of Safar. The purpose of this research is intended to find out how the implementation and meaning of the Rebo Wekasan tradition takes place in the Wali Songo PP. This research was carried out at the Wali Songo Situbondo Islamic Boarding School with a study of the living qur'an using phenomenological theory. The results of this study show that the Wednesday Wekasan tradition produces a form of supplication in asking for salvation from all forms of discomfort in serving oneself to Allah, also has a positive value in following the ulama' who have the status of heirs of the prophets. This tradition also has a series of implementation processes that are collapsed so that this tradition can also be called a religious ritual.

**Key Words:** *The Tradition of Rabu Wekasan, Living Qur'an, Wali Songo Islamic Boarding School*

**Pendahuluan**

Dalam Praktik realita yang sudah ada, fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah respons dan apresiasi umat Islam ternyata sangat beragam. Mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna sampai yang sekedar membaca al-

Qur'an, Bahkan ada model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan spiritual ataupun juga digunakan untuk terapi pengobatan dan lain sebagainya.

Terbentuknya suatu kebiasaan kehidupan manusia dimasa kini tentunya tidak luput dari kebiasaan atau tradisi yang sudah ada dimasa lalu. Tradisi berasal dari bahasa latin (tradition) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (culture) atau adat istiadat . Dalam berkehidupan sosial dan agama banyak tradisi-tradisi yang timbul di masyarakat, seperti tradisi membaca ayat Al-Qur'an untuk orang meninggal dengan harapan diampuni dosanya dan dijauhkan dari siksa kubur, membaca surat Waqiah untuk melancarkan rezeki, menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai obat, dan lain-lain. Salah satu tradisi yang masih terpelihara dan erat di testarikan ialah Rabu Wekasan, khususnya di Pondok Pesantren wali Songo yang terletak di desa mimbaan, Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Rebo Wekasan dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari Rabu terakhir bulan khususnya pada akhir bulan Safar, untuk kemudian dilakukan berbagai ritual seperti shalat, dzikir, pembuatan wafak untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari Rabu akhir bulan Safar.

Rabu Wekasan merupakan sebuah ritual hasil akulturasi budaya Jawa dengan agama Islam<sup>1</sup>. Menurut budaya Jawa, Rebo Wekasan merupakan kegiatan ritual tolak bala di hari rabu terakhir dibulan Safar. Menurut pandangan Islam, Rebo Wekasan merupakan ritual yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, dan untuk memohon dijauhkan dari segala bencana. Pada tradisi ritual ini dilakukan tahunan setiap hari rabu akhir dibulan Safar pada sebagian Masyarakat muslim Indonesia, terkhusus di pulau Jawa. Dalam pemaknaannya Rebo Wekasan adalah upaya sebagian umat Islam agar terhindar dari bala dan malapetaka (kesialan).

Mengenai prosesi pelaksanaan tradisi rabu wekasan di laksanakan setiap tahun yang mana rangkaian acaranya di isi dengan pembacaan surah yasin yang mana setelah sampai pada lafad "salamun kaulam min rabbirrahim" di baca sebanyak 313 terkait proses pelaksanaan tradisi Rebo wekasan, dimulai dari jam tujuh atau delapan pagi pada waktu-waktu Dhuha di pimpin langsung oleh pengasuh, yang di ikuti oleh kalangan

---

<sup>1</sup> Umma Farida, Rebo Wekasan Menurut Perspektif Kh. Abdul Hamid Dalam Kanz AlNajāh Wa Al-Surūr. Jurnal THEOLOGIA 30, no. 2 (2019): 267–2

santri, alumni, asatid dan masyarakat setempat. . Meskipun Ritual tersebut tidak ada tuntunannya dalam Islam, tetapi nilai yang terkandung dalam sebagian ritual masih memiliki sisi keislaman. Contohnya salat Rebo Wekasan dilakukan dengan niat salat sunnah mutlak, bukan niat khusus salat Rebo Wekasan. Ritual tersebut tidak ada tuntunannya dalam Islam, tetapi nilai yang terkandung dalam sebagian ritual masih memiliki sisi keislaman.

Hal yang paling mendasari pelaksanaan rabu wekasan di PP. Wali Songo ialah semua amaliah yang di lakukan oleh ulama'-ulama' Ahlu sunnah Wal jama'ah yang terdahulu semuanya di laksanakan di PP. Wali Songo, tidak hanya amaliah rabu wekasan seperti halnya pembacaan Do'a nisfu sya'ban, amaliah di bulan muharrom dan lain sebagainya itu juga di laksanakan di PP. Wali Songo dan itu semua sudah mendapat rekom dari pengasuh.<sup>2</sup>

## **Pembahasan**

### **Sejarah Pelaksanaan Rabu Wekasan Di Pondok Pesantren Wali Songo**

Informasi yang penulis dapat dari ust. Witra Abdussalim bahwasanya Pondok Pesantren Wali Songo ini di dirikan oleh KHR. Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin baik dari segi Ajaran, Tuntunan dan Haluan Pondok Pesantren tidak lepas dari 3 perkara:<sup>3</sup> mengikuti Al-Qur'an, mengikuti Sunnah Nabi, Mengikuti dawuh dan Amaliah para Ulama' salaf dan orang-orang shalih.

Ust. Witra (ketua Ma'hadiah) menuturkan memang tidak ada dalil dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi di dalam pelaksanaan tradisi Rabu Wekasan akan tetapi hal tersebut di laksanakan dan di anjurkan oleh para Ulama',Auliya' Shalihin. Sebagaimana yang di sampaikan langsung oleh beliau KHR. Muhammad kholil As'ad di Ketika pelaksanaan tradisi Rabu Wekasan berlangsung "jadi terjadinya acara rabu wekasan di sini (PP. Wali Songo) karna mengikuti para Ulama'salaf, sebagaimana dikatakan.

الْحَيْرُ فِي افْتِدَاءِ مَنْ سَلَفَ وَالشَّرُّ فِي ابْتِدَاعِ مَنْ خَلَفَ

---

<sup>2</sup> "Wawancara Ust.Khotim" (26/07/2024)

<sup>3</sup> Wawancara Ust. Witra Abdussalim (27/07/2024)

kebagusan itu adalah dengan mengikuti para terdahulu, sedangkan kejelekan itu adalah perbuatan yang di buat-buat oleh orang-orang sesudahnya yang tidak ada sandarannya kepada Al-Qur'an, hadist, Dawuh para ulama'. Ust. Witra melanjutkan "*lebih-lebih pelaksanaan rabu wekasan ini di lakukan langsung oleh guru beliau KH. Sufyan Miftahul Arifin*"<sup>4</sup>

Ust. Riskiyono juga menyampaikan tentang sejarah rabu wekasan di pondok pesantren wali songo, beliau termasuk santri senior dan juga beliau seorang pengajar khususnya di Lembaga tahfidz beliau menuturkan bahwasanya pada sekitar tahun 1998.<sup>5</sup> apabila bertepatan pada hari rabu wekasan hari terakhir di bulan shafar, hal yang di lakukan beliau ialah merendam piring yang di tulisi jimat ke dalam gentong yang berisi air serta beliau membaca do'a. setelah pembacaan do'a maka semua santri di suruh meminum air tersebut, pada kegiatan rabu wekasan ini terus di lakukan setiap tahun hingga bertahan sampai saat ini. Jadi pelaksanaan rabu wekasan pada waktu itu di tangani langsung oleh beliau KHR. Muhammad Kholil As'ad syamsul Arifin betapa beliau seolah-olah menekankan meminum air do'a tersebut dengan harapan di selamatkan dari mara bahaya dan penyakit.

Ust. Khotim (senior santri) menyampaikan. Adanya pelaksanaan Rabu wekasan di Pondok Pesantren Wali songo, memang tidak ada dalil secara tekstual yang menjelaskan tentang anjuran melaksanakan amaliah Rabu wekasan. Akan tetapi hal tersebut banyak di sebut oleh para ulama' dalam kitab-kitabnya tentang pengalaman ulama' khashaf yang Allah buka pandangannya terhadap turunnya banyak balak yang turun di hari rabu wekasan yang akan terjadi selama satu tahun itu semua turun di hari rabu wekasan.

Ust. Abdurrahman sholeh pengurus besar pesantren dan termasuk kalangan santri yang lebih senior berkata bahwa di masa beliau baru mondok di Pesantren Wali Songo ini acara tradisi rabu wekasan ini sudah ada pada sekitar tahun 1998.<sup>6</sup> Kebiasaan di dalam pelaksanaan rabu wekasan ini sudah menjadi tradisi yang sangat melekat khususnya di kalangan Haluan yang bernuanasa Ahlu sunnah wal jama'ah. Namun, pada pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Wawancara Ust. Witra Abdussalim (27/07/2024)

<sup>5</sup> Wawancara ust. Riskiyono (28/07/2024)

<sup>6</sup> Wawancara ust. Abdurrahman Sholeh (26/07/2024)

pada waktu itu dari kalangan santripun tidak aktif secara keseluruhan di dalam mengikuti pelaksanaannya di karenakan pada saat itu mayoritas kebanyakan santri di pondok pesantren wali songo ini berkhidmat kepada pesantren di karenakan pada saat itu di dalam manajemen Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sangat minim pembelajaranpun pada waktu itu masih keluar pesantren jika berkendak belajar kepada ustadz yang berada di kalangan Masyarakat.

### **Proses Pelaksanaan Rabu Wekasan Di Pondok Pesantren Wali Songo**

Pelaksanaan rabu wekasan di PP. Wali Songo sudah menjadi kegiatan rutin tahunan di dalam kegiatan santri yang di pandu oleh pengasuh,<sup>7</sup> meskipun kegiatan tersebut tidak termasuk kurikulum baku di dalam Pesantren akan tetapi jika bertepatan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar para pengurus PP. Wali Songo berantusias untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan Rabu Wekasan.

Sebelum pelaksanaan Rabo Wekasan dilaksanakan, terlebih dahulu bagian Ibadah Pesantren mengkoordinasikan para santri untuk berkumpul di pendopo guna persiapan mengikuti pelaksanaan yang akan di lakukan. Pelaksanaan Rabu wekasan di PP. Wali Songo di ikuti oleh Sebagian besar santri juga Sebagian dari para Asatid dan Masyarakat setempat pada hari Rabu pagi setelah pelaksanaan Shalat subuh berjama'ah di masjid.<sup>8</sup>

### **Waktu Pelaksanaan Tradisi Rabu Wekasan**

Mengenai pelaksanaan tradisi rabu wekasan bertepatan pada Bulan Shafar khususnya pada hari rabu terakhir di bulan Shafar. Ustadz Kotim menuturkan bahwa bertentangan Islam dengan orang jahiliyah didalam memaknai bulan Shafar yang mana orang-orang jahiliyah memaknai Shafar identik dengan bulan sial sedang nabi sendiri di dalam memaknai Shafar dengan "*Shafar khoir*".<sup>9</sup>

Ditinjau kembali, kepercayaan masyarakat terhadap bulan Safar sebagai bulan yang membawa kesialan dapat dipahami dari asal kata Shafar صفر yang di indonesiakan Safar, Safar adalah nama bulan kedua sesudah bulan Muharram pada kalender Hijriyah. Sedangkan jika ditinjau dari segi bahasa, Safar terkait dengan beberapa pengertian, yaitu

---

<sup>8</sup> "Observasi di Pesantren"

<sup>9</sup> Wawancara ust. Khotim (26/07/2024)

- 1). Safar صفر (berarti penyakit kuning; lapar; cacing perut; bulan kedua sesudah Muharram).
- 2). Sifr صفر (berarti kosong, nol).
- 3). Sufr صفر (berarti kuning).<sup>10</sup>

Bulan ini dinamai dengan 'Safar', terkait dengan beberapa pengertian tersebut, di mana orang-orang Arab pada masa Jahiliyah dahulu berangkat mengembara. Mereka meninggalkan kediaman mereka pada bulan tersebut sehingga rumah-rumah tinggal menjadi kosong صفر dan pada suatu waktu pernah mereka berangkat bertepatan musim panas dan kering, pada saat daun-daun menjadi kekuning-kuningan صفر dan banyaklah penderitaan dan petaka yang dialami oleh mereka.

Menurut KHR. Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pengasuh Pondo Pesantren Wali songo di dalam hal turunnya balak pada hari rabu wekasan ada beberapa Auliya' yang di beri *Mukasyafah* oleh Allah (di beri penglihatan mata hatinya) dan melihat bahwasanya pada hari rabu wekasan di turunkan beberapa balak (musibah) oleh Allah Swt.<sup>11</sup>

### **Pembacaan Surah Yasin**

Pembacaan surat Yasin di dalam pelaksanaan tradisi rabu wekasan di pondok pesantren wali songo di pimpin langsung oleh pengasuh yang di baca secara Bersama yang bahwasanya surah yasin memiliki makna bahwa surah Yasin merupakan amalan yang berupa pengampunan atau penghapus dosa. Model pembacaan yang dilakukan di pondok pesantren wali songo ialah mengulang-ulang pada lafad *Salamun kaulan mirrobirrohim* sebanyak 313.

Menurut keterangan Ust. Khotim dalam segi bilangan 313 juga di nisbatkan kepada jumlah shahabat Badar yang mana perang tersebut adalah perang yang sangat menentuka jika pada saat itu kalah dalam peperangan maka islam menjadi kacau disitulah Nampak betapa dahsyatnya pertolongan Allah pada waktu itu, juga pada saat itu musuh-

---

<sup>10</sup> Husein Nafarin, Makalah Bulan Safar, Tinjauan Historis dan Beberapa Pemikiran Terhadapnya, (Banjarmasin, 2001)

<sup>11</sup> Wawancara Ust. Witra Abdussalim (27/07/2024)

musuh besar nabi banyak tewas, dari bilangan tersebut tidak lain semata-mata tetap memohon perlindungan.<sup>12</sup>

Juga sering di dawuhkan oleh guru kami KHR. Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin bahwasanya "*Mun endik jet-hajethen emacaeh Al-Qur'an, bhekal eberrik se lebi bhegus deri se e pentah*".<sup>13</sup>

Jika memiliki hajat, keinginan kemudian di bacakan Al-Qur'an, maka akan di berikan, bahkan lebih dari yang di harapkan. Ust. Witra menyampaikan bahwasanya termasuk amaliah yang di lakukan di dalam pelaksanaan rabu wekasan ialah membaca surah yasin Ketika sampai pada lafad *Salamun Kaulan Min Robbirrohim* di ulang beberapa kali dengan niat dan tujuan supaya satu tahun kita di jaga, di pelihara dan di selamatkan oleh allah dari semua hal jelek dan tidak baik.<sup>14</sup>

### **Penulisan Potongan Ayat-Ayat Al-Qur'an**

Penulisan potongan ayat-ayat al-Qur'an yang di lakukan pada tradisi rabu wekasan yang di lakukan di Pondok Pesantren Wali Songo ini ialah sebagai azimat, model penulisanya di tulis pada piring beserta Do'a *lidaf'il bala'* lalu di rendam kedalam air untuk di minum.

Menurut keterangan dari Ust. Witra Abdussalim di dalam penulisan azimat beliau menyampaikan "Bahkan semasa hidup guru beliau (KH. Sufyan miftahul Arifin), beliau langsung yang menuliskan Amalan-Amalan di hari rabu wekasan termasuk penulisan azimat yang di tuliskan pada sebuah piring yang di masukkan ke wadah yang berisikan air lalu airnya di minum bersama. Yang kemudian penulisan amalan ini di teruskan oleh putra beliau sendiri KH. Zainuri Sufyan Pengasuh Pesantren Sumber Bunga Seletreng.<sup>15</sup>

Ust. H. Mas'ad (senior pesantren) juga memberikan sumbangan informasi di dalam pelaksanaan tradisi rabu wekasan di Pondok Pesantren Wali Songo yang mana beliau merupakan kepercayaan pengasuh di dalam hal data pernikahan yang di akad oleh guru kami juga di tugas dalam pembacaan Do'a di dalam pengajian rutin pesantren pada

---

<sup>12</sup> Wawancara ust. Khotim (26/07/2024)

<sup>13</sup> Pengajian Khotmil Propolinggo (14/07/2013)

<sup>14</sup> Wawancara Ust. Witra Abdussalim (27/07/2024)

malam Selasa kitab Riyadus Shalihin beliau mengatakan mengenai tradisi Rabu Wekasan di Pondok Pesantren Wali Songo sudah menjadi kebiasaan tradisi turun-temurun dari guru-guru beliau KHR. Muhammad Kholil As'ad yang biasa memberikan air yang di rendam azimat berbentuk piring yang menerima dari ijazah dari KH. Sufyan Miftahul Arifin sehingga semua santri antusias mengambil air barokah. Dengan agar di beri keselamatan Hal tersebut bukan hanya di lakukan oleh kalangan santri bahkan di kirim pada keluarganya di rumah, juga para tamu juga ikut berebut air barokah dan juga para tetangga sekitar pesantren.<sup>16</sup> Di antara amalan yang di anjurkan dalam Rabu Wekasan menulis azimat yang terdiri dari ayat-ayat dengan penulisan yang berurutan diantaranya:

17

سَلَّمَ قَوْلٌ مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ، سَلَّمَ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَلَمِينَ إِنَّا كَذَلِكُمْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ، سَلَّمَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
 إِنَّا كَذَلِكُمْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ، سَلَّمَ عَلَى مُوسَى وَهَارُونَ إِنَّا كَذَلِكُمْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ، سَلَّمَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
 إِنَّا كَذَلِكُمْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ، سَلَّمَ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ، سَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ، سَلَّمَ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ  
 الْفَجْرِ

Ayat-ayat tersebut di tuliskan kepada piring yang berwarna putih polos beserta do'a lidaf'il bala' di tulis menggunakan tinta yang mudah menyatu dengan air. Setelah ayat-ayat salam beserta do'a di tulis lalu beliau pengasuh membacanya dan menyatukannya kedalam air untuk di minum tidak lain agar kita di beri perlindungan dari semua bala'.<sup>18</sup>

## Respon Santri Dan Pengurus Tentang Rabu Wekasan

### a). Ust. Khotim (Mantan Ma'hadiah)

Di dalam pelaksanaan Rabu Wekasan yang di adakan di Pondok Pesantren Wali Songo Ini merupakan warisan Tradisi dari guru-guru pengasuh yang terus di pelihara agar menumbuhkan hubungan yang baik dan di karnakanpula selama tradisi tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran yang di bawa Nabi Muhammad hal tersebut harus di jaga

<sup>16</sup> Wawancara Ust. H. Mas'ad (29/07/2024)

<sup>17</sup> Wawancara Ust. H. Ainun Na'in (28/07/2024)

<sup>18</sup> Wawancara Ust, khotim(26/07/2024)

dan terus di lestarikan. Upaya yang juga di lakukan di dalam pelaksanaan rabu wekasan ialah minum air yang telah di tukisi potongan ayat serta di bacakan do'a keselamatan agar di beri perlindungan dan di jaga dari penyakit yang turun di hari rabu wekasan.

Dari hal tersebut ust. Khotim menyimpulkan bahwa pada hari Rabu Wekasan Allah menurunkan musibah dan lain sebagainya supaya berlindung kepada Allah jika hamba seorang memohon lindungan maka di lindungi oleh Allah. Sebagimana yang di Dawuhkan oleh beliau KHR.muhammad Kholil As'ad "jika selalu berlindung kepada Allah, maka perlindungannya sampai akhirat nanti."

**b). Ust. Witra Abdus Salim (ketua ma'hadiyah)<sup>19</sup>**

Di dalam pelaksanaan tradisi rabu wekasan yang di lakukan di pondok pesantren wali songo ini tanggapan Ust. Witra sangat baik. Karna kita memang di perintah oleh Rosulullah Saw. Untuk mengikuti para Ulama', Auliya', Shalihin, maka semua sesuatu yang di lakukan Ulama' kita semua di anjurkan mengikutinya. Bahkan, jika orang tidak mau ikut Ulama', Auliya', Sholihin mendapat ancaman keras dari Rosulullah Saw, diantaranya, di angkat barokah dari semua usahanya, di khawatirkan mati dalam keadaan Su'ul Khotimah.

Namun jika memang tidak ingin melakukannya tidak ada problematika, yang penting jangan sampai menghina ataupun merendahkan orang yang melaksanaka amaliah rabu wekasan. Adanya tradisi rabu wekasan ini kita di ajarkan untuk selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT. Lebih-lebih pada hari rabu wekasan yang di kabarkan bahwasanya allah menurunkan balak dan musibah.

**c). Ust. H. Ainun Na'im (Kepala pengurus)**

Pelaksanaan tradisi rabu wekasan yang di lakukan di Pesantren ini merupakan tradisi yang sudah lama di lakukan di kalangan Pondok Pesantren karna niat mengikuti *salafunasshalih* yang memang menganjurkan melakukan beberapa amalan Ketika rabu terakhir di bulan safar dalam rangka mengharap kepada allah agar di selamatkan dari

---

<sup>19</sup> Wawancara Ust. Witra Abdussalim

berbagai macam penyakit, mengenai keterangan turunnya penyakit di akhir bulan safar terdapat pada kitab *kanzun najah wassurur* Syaikh Abd. Haamid, qudus.

#### **d). Hafid ibrohim (Santri Aktif)**

Tanggapannya, sikap yang harus kita kedepankan sebagai seorang santri sudah menjadi sepatutnya bagi kita tunduk patuh mengikuti semua apa yang di laksanakan oleh guru lebih-lebih dalam rangka pelaksanaan rabu wekasan yang di pimpin beliau. Alhamdulillah dengan adanya rabu wekasan menambah ikhthiar santri, para santri percaya bahwasanya dengan turunnya penyakit di rabu wekasan dan air azimat tersebut di percaya oleh kalangan *Nahdiyyin* dan santri. Juga tradisi mengenai rabu wekasan di laksanakan para masyayikh dan terus sampai saat ini hal tersebut tetap di laksanakan setiap tahun.

#### **Kesimpulan**

Rabu Wekasan adalah satu hari dalam bulan Shafar terakhir, pada hari ini berdasarkan ulama' kasyaf diturunkan ribuan penyakit dab bala', Tradisi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wali Songo tidak lain sebuah ikhtiar mengikuti para ulama' menghadapi hal tersebut. Motif yang di dapat menggambarkan bahwasanya di dalam melakukan tradisi amaliah rabu wekasan tidak ada tuntutan untuk memaksa, dalam artian, bagi orang yang tidak melaksanakan tidak ada masalah secara internal dan external.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Umma Farida, Rebo Wekasan Menurut Perspektif Kh. Abdul Hamid Dalam Kanz AlNajāh Wa Al-Surūr. *Jurnal THEOLOGIA* 30, no. 2 (2019): 267–2
- Husein Nafarin, Makalah Bulan Safar, Tinjauan Historis dan Beberapa Pemikiran Terhadapnya, (Banjarmasin, 2001)
- Mubarok, L., & A'la, A. (2024). Tradisi Lokal dan Agama: Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan di Desa Panyuran Palang Tuban Jawa Timur. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, 1*, 518-524.
- Mutiara, A., Oxygentri, O., & Ema, E. (2022). Menguak Pengalaman Komunikasi dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi pada Aktivitas Ritual Pesugihan di Pantai Utara Pekalongan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4864-4868.

Wawancara Ust. Witra Abdussalim (27/07/2024)

Wawancara Ust. Riskiyono (28/07/2024)

Wawancara Ust. Abdurrahman Sholeh (26/07/2024)

Observasi di Pesantren”

Wawancara Ust. Khotim (26/07/2024)

Pengajian Khotmil Propolinggo (14/07/2013)

Wawancara Ust. H. Mas'ad (29/07/2024)

Wawancara Ust. H. Ainun Na'in (28/07/2024)